



## STRATEGI KEUNGGULAN: KEPERIBADIAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN BERKUALITAS

Hero Gefthi Firnando<sup>1\*</sup>

STIE GICI Business School, Depok, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: [herogefthigicibs@gmail.com](mailto:herogefthigicibs@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Submitted: 18  
Oktober 2023  
Accepted: 31  
Oktober 2023  
Published: 31  
Oktober 2023

### Abstrak

Kepribadian adalah ciri yang melekat pada individu dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama dalam konteks kepemimpinan di mana kepribadian memiliki berbagai elemen yang menjadi kekuatan untuk mengarahkan perubahan yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pengembangan kepribadian kepala sekolah dan guru dalam memengaruhi masyarakat sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru perlu memiliki kompetensi kepribadian agar mampu menggerakkan siswa dan masyarakat menuju perubahan yang berkelanjutan. Melalui kompetensi kepribadian ini, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menjadi contoh bagi para guru, sementara para guru, sebagai garda terdepan, dapat menjadi panutan bagi siswa. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

**Kata kunci:** Kompetensi Kepribadian; Kepala Sekolah; Guru; Mutu Pendidikan.

### Abstract

*Personality is a characteristic inherent in individuals and can be influenced by the environment, especially in the context of leadership where personality has various elements that become the power to direct positive change. The aim of this research is to examine the personality development strategies of school principals and teachers in influencing the school community to improve school quality and learning. The research method used is library research. Thus, we can conclude that school principals and teachers need to have personality competence to be able to move students and society towards sustainable change. Through this personality competency, the principal as a leader can be an example for teachers, while teachers, as the front guard, can be role models for students. In this way, the quality of education can be improved.*

**Keywords:** *Personality Competence; Principal; Teachers; Quality of Education.*

Jurnal **MADINASIKA**  
diterbitkan oleh  
Program Pascasarjana  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam  
Universitas Majalengka

## PENDAHULUAN

Seorang pemimpin memiliki peran kunci dalam sebuah organisasi, dan dalam konteks pendidikan, keberadaannya sangat penting karena pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memotivasi semua anggota timnya. Hal ini memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirancang secara efisien dan efektif. Keefektifan seorang pemimpin berasal dari karakter dan kepribadian pribadi pemimpin itu sendiri. (Romadhon & Zulela, 2021). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada kepemimpinan kepala sekolah adalah karakter pribadinya sendiri. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memenuhi lima

kompetensi utama, yaitu aspek kepribadian, manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan kemampuan sosial.

Seorang kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin pendidikan ketika secara hukum telah memiliki sumber kekuatan yang sah (*power yang sah*) yang telah diberikan oleh pihak berwenang kepadanya untuk menjalankan tugas-tugas dalam rangka pencapaian tujuan secara resmi. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjalankan tugas sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagai konsekuensi dari kedudukannya, kepala sekolah secara otomatis akan memiliki sumber kekuasaan lainnya, terutama yang berasal dari organisasi, seperti kekuasaan untuk memberikan imbalan (*reward power*) dan kekuasaan untuk menggunakan paksaan (*coercive power*) (Mulyasa, 2022)

Ini mengindikasikan bahwa seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki kemampuan untuk memengaruhi guru-guru agar menjalankan tugas-tugas yang merupakan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam konteks mencapai tujuan-tujuan ini, kepala sekolah harus memiliki sumber kekuasaan (*power source*) yang memungkinkannya untuk memengaruhi guru-guru (Usman, 2014). Kepala sekolah perlu memiliki sumber kekuasaan berupa kompetensi dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dan juga perlu memiliki kepribadian yang positif sehingga bisa menjadi teladan bagi guru-guru dan staf sekolah lainnya.

Kehadiran seorang kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk menjalankan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan kunci dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan dalam kurikulum, karena dalam fungsi fungsionalnya, kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki sejumlah wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan.

Pelaksanaan peran dan kewajiban sebagai kepala sekolah melibatkan berbagai elemen dalam proses pendidikan. Salah satu dari elemen-elemen tersebut adalah guru, yang memainkan peran kunci dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh dan mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pengalaman, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, memiliki makna bahwa kepala sekolah tidak hanya harus mengandalkan pengetahuan dalam bidang akademis, tetapi juga harus mempertimbangkan seluruh aspek kepribadiannya, yang memengaruhi hubungannya dengan guru-guru yang merupakan tanggung jawabnya di sekolah. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai kompetensi kepribadian dari kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat.

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam menggali dan memahami peran kepribadian efektif kepala sekolah dan profesionalisme guru sebagai fondasi utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Melalui analisis mendalam terhadap interaksi antara kepala sekolah yang memiliki kepribadian efektif dan guru yang profesional, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika yang membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif. Kontribusi penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi strategi keunggulan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kepribadian kepala sekolah dan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dan praktik-praktik manajerial yang lebih efektif di institusi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif studi pustaka atau *library research*, di mana mencari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Tujuannya adalah untuk menemukan kajian ilmiah dan teoritis yang berkaitan (Fathoni, 2006). Penelitian ini melakukan eksplorasi teori yang relevan, termasuk peran penggunaan model konseptual perubahan, pendekatan konflik kognitif, serta mengatasi kesalahpahaman. Dalam pengumpulan informasi, penelitian ini mengandalkan sumber-sumber sekunder, seperti hasil penelitian sebelumnya, buku ilmiah, artikel ilmiah, sumber-sumber online, dan lain sebagainya

yang relevan dengan topik kompetensi guru dan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tentang Kepribadian**

Pada konteks kata kepribadian, yang menjadi fokus pembicaraan bukanlah sejauh mana seseorang memiliki daya tarik (*charm*), sikap positif terhadap hidup, atau bahkan senyum yang menyenangkan. Psikolog melihat kepribadian sebagai suatu konsep dinamis yang mencerminkan perkembangan dan evolusi dari seluruh sistem psikologis individu (Uno, 2021). Gordon Allport dalam buku "Priasa" mendefinisikan kepribadian sebagai suatu struktur dinamis dalam setiap sistem psikofisik individu yang menentukan cara unik individu tersebut beradaptasi dengan lingkungannya (Jaenudin, 2015).

Definisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal. Sebagai individu, manusia perlu terus mengembangkan dirinya sendiri agar bisa menjadi individu yang matang dan seimbang di masa depan. Dalam proses perkembangan pribadi ini, manusia harus memanfaatkan emosi, budaya, kehendak pribadi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Istilah "kepribadian" dalam bidang psikologi merujuk pada karakteristik unik seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Kata "kepribadian" berasal dari bahasa Inggris "personality," yang mengacu pada sifat-sifat dan tindakan khas seseorang yang membedakannya dari individu lainnya (Fatwikingasih, 2020). Dalam kenyataannya, konsep kepribadian ternyata memiliki aspek yang rumit. Hal ini tercermin dalam upaya para ahli psikologi untuk merumuskan definisi yang akurat, jelas, dan mudah dipahami tentang kepribadian. Perlu dicatat bahwa berbagai psikolog mungkin memiliki definisi yang berbeda-beda satu sama lain.

Menurut Zakiah Drajat, karakter seseorang dinilai berdasarkan integritasnya. Sebab, kepribadian yang utuh mampu mengatasi berbagai masalah dengan cara yang sehat, karena semua elemen dalam dirinya berfungsi secara seimbang dan harmonis (Mujib, 1999). Kepribadian sejati adalah sesuatu yang bersifat abstrak atau maknawi, sulit untuk diamati atau dikenali secara langsung. Yang bisa dikenali adalah bagaimana kepribadian itu tercermin dalam berbagai aspek dan tindakan kehidupan, seperti perilaku, ucapan, cara berinteraksi, baik yang sederhana maupun yang lebih kompleks.

Dari sudut pandang psikologis, kepribadian ditempatkan lebih pada perbedaan individual, yaitu karakteristik yang memisahkan satu individu dari individu lainnya. Kepribadian mencakup pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang memengaruhi cara seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Ini mengimplikasikan adanya konsistensi dalam tindakan yang dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi, sebagai hasil dari interaksi antara karakteristik kepribadian individu dengan faktor-faktor sosial dan fisik dalam lingkungannya. Tindakan tersebut mungkin diatur secara internal atau eksternal. Pikiran individu dapat berfungsi dengan tenang, memungkinkannya untuk menghadapi masalah dengan objektif, tanpa keterkaitan dengan prasangka atau emosi yang mengganggu.

### **Kepribadian Efektif Kepala Sekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007, terdapat persyaratan mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Keempat kompetensi ini mencakup aspek-aspek berikut: pertama, kompetensi kepribadian, yang akan menjadi fokus utama dalam makalah ini. Kedua, kompetensi manajerial, yang mencakup kemampuan perencanaan sekolah dalam berbagai tingkat perencanaan, kemampuan pengembangan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, dan kemampuan mengelola hubungan antar berbagai pihak di sekolah. Ketiga, kompetensi supervisi, yang mencakup kemampuan melakukan supervisi dan pemantauan sesuai dengan prosedur dan teknik yang tepat. Keempat, kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan

sosial masyarakat, berperan aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Sebelumnya, telah dijelaskan bahwa kepribadian mencakup pola perilaku dan cara berpikir seseorang yang konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Terkait dengan peran kepala sekolah, hal ini berarti bahwa kepribadian kepala sekolah mencakup perilaku dan cara berpikir yang digunakan untuk memajukan dan mengarahkan proses pembelajaran dengan baik. Tujuannya adalah agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kompetensi kepribadian seorang kepala sekolah meliputi aspek-aspek berikut: memiliki akhlak yang luhur, mempromosikan budaya dan tradisi akhlak yang baik, menjadi contoh yang diikuti oleh komunitas sekolah, menjunjung tinggi integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki motivasi kuat untuk pengembangan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam menjalankan tugas-tugas pokok dan fungsi, mampu mengatasi tantangan dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, dan memiliki bakat serta minat dalam jabatan kepemimpinan pendidikan (Simbolon, 2007). Kualifikasi pribadi yang diperlukan oleh seorang kepala sekolah dapat dibagi menjadi:

Pertama, memiliki moralitas yang tinggi, mempromosikan budaya dan norma-norma moral yang baik dalam lingkungannya (Jaenudin, 2015). Ini berarti kepala sekolah memiliki peran sentral dalam wilayahnya, menjadi penggerak utama dalam kemajuan wilayah tersebut, dan juga berfungsi sebagai teladan atau model bagi semua individu yang terlibat.

Kedua, memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai seorang pemimpin. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus konsisten dalam pikiran, sikap, perkataan, dan tindakan saat menjalankan setiap tugas pokok dan fungsi. Integritas ini melibatkan komitmen dan dedikasi kerja yang tinggi dalam menjalankan semua tugasnya, bahkan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dalam integritas kepribadian ini juga termasuk sikap tegas dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Maunah, 2015). Selain itu, memiliki ketertiban dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok dan fungsi juga sangat penting. Ini berarti bahwa tindakan yang diambil, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki oleh kepala sekolah harus selalu konsisten. Dalam konteks ini, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah harus diterapkan secara konsisten kepada semua pihak tanpa pandang bulu. Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan tegas, tanpa pengecualian, dan dipertimbangkan dengan seksama.

Ketiga, menunjukkan semangat yang besar dalam upaya pengembangan pribadi sebagai seorang kepala sekolah (Said, 2018). Di sini, ditekankan bahwa kepala sekolah harus memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap perkembangan kebijakan, teori, dan praktik-praktik pendidikan terbaru yang berkaitan dengan pelaksanaan berbagai tugas pokoknya. Dalam dunia pendidikan, kita tahu bahwa ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa henti, dengan perubahan yang sangat cepat. Oleh karena itu, dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan untuk merespons perubahan ini dengan keprihatinan yang tinggi dan terus mengembangkan dirinya sendiri secara independen untuk memenuhi rasa ingin tahunya terhadap kebijakan-kebijakan tersebut. Artinya, tidak boleh bergantung pada keputusan luar seperti "kita harus menunggu buku undang-undang tersebut dicetak oleh pusat terlebih dahulu." Sebaliknya, diharapkan untuk bertindak secara proaktif, seperti mencari informasi melalui internet, tanpa harus menunggu dengan ketidakpastian kapan itu akan terjadi. Ini menunjukkan pentingnya tindakan cepat dan inisiatif.

Keempat, kepala sekolah harus menunjukkan sikap keterbukaan saat menjalankan tugas-tugas dan fungsi-fungsinya (Timor et al., 2018) Dalam konteks ini, sikap keterbukaan tidak hanya berlaku untuk pengetahuan yang baru, tetapi juga mencakup hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Ini berarti bahwa kepala sekolah cenderung berkomunikasi secara transparan dan proporsional dengan orang lain, memberikan informasi secara rinci.

Dalam aspek sosial, kepala sekolah sebaiknya menerima saran dan kritik dari rekan-rekan sejawat dan mempertimbangkan pendapat serta kontribusi dari pihak lain dalam menjalankan tugas-tugas sehari-harinya (Gaol, 2017). Ini berarti bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dalam menghadapi masalah yang muncul dalam pekerjaannya sebagai kepala sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa kepala sekolah seharusnya memiliki

stabilitas emosional, yaitu tidak mudah stres, marah, atau menghindar saat menghadapi masalah yang terkait dengan tugas-tugas pokok dan fungsi kepala sekolah. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa kepala sekolah harus berhati-hati dan cermat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ketelitian ini tidak berarti lambat, tetapi mencerminkan bahwa ada pertimbangan yang mendalam dalam pengambilan keputusan tertentu.

Selain kompetensi-kompetensi yang telah disebutkan, Priansa juga menambahkan beberapa kompetensi kepribadian yang diperlukan oleh kepala sekolah: (Mulyasa, 2022)

1. Menunjukkan integritas kepribadian yang kokoh sebagai seorang pemimpin, yaitu:
  - a. Tetap konsisten dalam pemikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan saat menjalankan setiap tugas pokok dan fungsi;
  - b. Menunjukkan komitmen, loyalitas, dan dedikasi kerja yang tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
2. Menunjukkan tekad yang kuat untuk terus mengembangkan diri, (Tanjung et al., 2021) yaitu:
  - a. Menyatakan ketertarikan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya;
  - b. Mampu mengembangkan diri secara mandiri sebagai upaya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
3. Menunjukkan sikap keterbukaan saat melaksanakan tugas pokok dan fungsi:
  - a. Memiliki kecenderungan untuk selalu berkomunikasi secara transparan dan sesuai proporsi kepada pihak-pihak lain mengenai rencana, proses pelaksanaan, serta evaluasi yang mencakup keefektifan, kelebihan, dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
  - b. Menerima saran dan kritik dengan terbuka yang diberikan oleh atasan, rekan kerja, bawahan, dan pihak lain terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
4. Memiliki kemampuan untuk mengatur diri dengan baik dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pekerjaannya sebagai kepala sekolah, termasuk:
  - a. Menunjukkan stabilitas emosi yang konsisten dalam menghadapi masalah yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi;
  - b. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan penuh ketelitian, kecermatan, dan hati-hati tanpa mengartikannya sebagai kelambatan, tetapi sebagai bentuk perhatian mendalam, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan;
  - c. Tidak cepat merasa putus asa ketika menghadapi kegagalan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, tetapi tetap memiliki tekad kuat untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, bersikap tegas dalam mengambil keputusan dan tindakan terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi, serta menjalankan tugas dengan kedisiplinan yang tinggi.
5. Menunjukkan bakat dan minat yang kuat dalam menjalankan peran sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, (Romadhon & Zulela, 2021) yaitu:
  - a. Menunjukkan minat yang besar dalam menjalankan jabatan sebagai kepala sekolah dengan efektif;
  - b. Menyatakan jiwa kepemimpinan yang proaktif dan dinamis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Secara keseluruhan, kompetensi kepribadian kepala sekolah, seperti yang telah dijelaskan dalam beberapa pemaparan di atas, memerlukan beberapa modal yang penting. Pertama, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang kuat tentang dirinya sendiri, memiliki kesadaran yang jelas tentang identitasnya, lingkup kerjanya, subjek didik, dan berbagai pihak terkait. Pemahaman tentang diri sendiri berarti bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri, memungkinkannya untuk mengembangkan strategi-strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensinya. Namun, kepala sekolah juga harus menyadari bahwa sebagai manusia biasa, ia memiliki kelemahan, dan ia harus berusaha untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan tersebut dalam kepemimpinannya dalam dunia pendidikan yang dipimpinya (Purwanto, 2020).

Kedua, modal yang penting adalah bahwa kepala sekolah harus senantiasa berkomitmen untuk terus belajar dan memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk tetap memahami perkembangan dan kebutuhan berbagai pihak yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan pemahaman ini, kepala sekolah dapat mengoptimalkan dirinya dan lingkungannya (Ulfah et al., 2022).

Modal ketiga adalah kesadaran bahwa hasil kerja dalam dunia pendidikan adalah hasil dari usaha bersama. Ini melibatkan sinergi antara pengambil kebijakan, pelaksana, orang tua, dan peserta didik. Kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kerjasama yang efektif antara semua pihak ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Firdianti, 2018).

Keempat, kepala sekolah harus berusaha untuk membangun hubungan yang harmonis dan terintegrasi dengan baik dalam lingkungannya (Mukhtar, 2015). Ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pengambilan keputusan yang efektif dan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan yang berkualitas.

### **Profesionalisme Guru**

Kompetensi kepribadian guru, berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mencakup berbagai aspek yang penting untuk menjadi seorang guru yang efektif. Berikut adalah kompetensi kepribadian guru berdasarkan peraturan tersebut:

1. Berjiwa Mulya: Guru diharapkan memiliki moralitas dan etika yang tinggi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Mereka harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat.
2. Berkepribadian Matang: Guru diharapkan memiliki kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Mereka harus dapat mengendalikan emosi dan bertindak rasional dalam berbagai situasi.
3. Sikap Profesional: Guru diharapkan memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Mereka harus disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sikap Sosial: Guru diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dalam hubungan sosial dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan efektif dan menjalin kerjasama yang baik.
5. Kemandirian: Guru diharapkan mampu bekerja mandiri dan memiliki inisiatif dalam mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
6. Bersikap Terbuka: Guru diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Mereka harus mau belajar dan mengembangkan diri secara terus-menerus.
7. Bersikap Toleran: Guru diharapkan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan dalam lingkungan pendidikan. Mereka harus menghargai keragaman dan menghindari diskriminasi.
8. Bersikap Adil: Guru diharapkan bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan jenis kelamin. Mereka harus memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang.
9. Sikap Demokratis: Guru diharapkan memiliki sikap demokratis dalam mengelola kelas dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka harus memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan berpendapat.
10. Sikap Cinta Tanah Air: Guru diharapkan mencintai tanah airnya dan memiliki kesadaran nasionalisme. Mereka harus mengembangkan semangat cinta tanah air dan kecintaan terhadap budaya Indonesia pada siswa.

Jadi bahwa kemampuan guru tak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan akademis semata, melainkan turut mencakup aspek kepribadian yang krusial. Bagian yang tak kalah pentingnya adalah karakter dan sikap yang dimiliki guru, sebab keduanya memainkan peran kunci dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian menjadi pondasi utama untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pengajaran.

Seorang guru yang berhasil tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, melainkan juga menjadi teladan yang memengaruhi peserta didiknya secara positif. Dengan pengetahuan akademik yang memadai, disertai karakter yang kuat dan sikap positif, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, kompetensi kepribadian menjadi elemen penentu yang melengkapi kualitas seorang pendidik.

### **Kepribadian Efektif Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepala sekolah, sebagai figur kepemimpinan dalam konteks pendidikan, merujuk pada peran pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya adalah upaya memengaruhi semua individu yang terlibat dalam mendukung proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Pemimpin pendidikan ini bertanggung jawab untuk memiliki tekad kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam fungsi utamanya (Yuliatika et al., 2021). Maka, peran kepemimpinan pendidikan harus difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan semua anggota staf yang berkontribusi dalam proses tersebut. Kehadiran anggota staf, baik guru maupun staff lainnya, memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks organisasi, khususnya dalam lingkungan sekolah.

Kepala sekolah adalah individu yang berperan di barisan terdepan dalam mengoordinasikan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitrah, 2017). Kepala sekolah diangkat untuk memegang jabatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah. Secara umum, di Indonesia, kepala sekolah adalah seorang guru senior yang dianggap memiliki kualifikasi yang sesuai untuk menduduki posisi tersebut.

Aan Komariah menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan yang relevan pada saat ini harus berakar pada identitas budaya dan nilai-nilai agama yang mendasari bangsa, sambil mampu mengantisipasi perkembangan dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepemimpinan tersebut juga harus mencakup kompetensi kepribadian yang khusus dan umum, yang melibatkan pencapaian-pencapaian yang diperoleh di luar lingkup sekolah (Wahib, 2014). Dengan demikian, Maka, seorang kepala sekolah harus memiliki visi institusional yang jelas, kemampuan konseptual yang kuat, serta keahlian dalam berinteraksi dengan individu. Dia harus memiliki pengetahuan yang mendalam dalam aspek-aspek teknis dan substansial, semangat untuk terus berkembang, serta karakter yang dihormati oleh masyarakat di sekitarnya. Fleksibilitas dalam berinteraksi dengan stafnya sangat penting agar tidak ada kekakuan dalam hubungan dan komunikasi. Seorang pemimpin yang efektif juga harus menjadi seorang komunikator yang mahir.

Kompetensi kepribadian kepala sekolah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu aspek utama adalah memiliki akhlak yang mulia, di mana kepala sekolah diharapkan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dengan sikap positif seperti ramah, santun, dan religius. Sikap tegas juga diperlukan dalam mengambil keputusan di sekolah, sehingga dapat membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pelayanan prima.

Selain itu, integritas kepala sekolah juga merupakan faktor penting yang mencerminkan kewibawaan dan kejujuran. Moralitas dan budi pekerti juga menjadi bagian dari integritas ini, yang berperan dalam membentuk etika dan sopan santun di sekolah. Integritas ini berdampak pada efektivitas sekolah dan dapat mempengaruhi guru dan seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan pendidikan yang efektif.

Kepala sekolah yang efektif juga memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan diri dan sekolah. Pengembangan diri ini termasuk mengundang pembicara, mengadakan workshop, dan kunjungan antar sekolah untuk berbagi ilmu. Selain itu, kepala sekolah harus memfasilitasi guru untuk berkomitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah, karena SDM adalah faktor penentu dalam kemajuan organisasi.

Kepala sekolah yang memiliki kepribadian efektif juga harus bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi, termasuk dalam hal berkomunikasi secara profesional dan transparan. Mereka juga harus menerima saran dan kritik dari berbagai pihak, seperti atasan, bawahan, teman sejawat, dan lainnya. Keterbukaan ini mencakup aspek kepemimpinan seperti

penggunaan dana BOS yang diumumkan secara terbuka dan penyelesaian masalah melalui tahapan yang terstruktur untuk mendapatkan alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan.

Segala kompetensi yang disebutkan merupakan bagian integral dari kepribadian seorang kepala sekolah yang efektif dalam memimpin suatu institusi pendidikan menuju perbaikan mutu. Diperlukan sebuah kepribadian yang kokoh dan holistik untuk dapat memberikan arah yang tepat serta memberdayakan seluruh komponen sekolah. Kemampuan memahami dinamika pendidikan, berkomunikasi dengan baik, memimpin dengan teladan, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan individu di lingkungan sekolah adalah landasan utama yang mendefinisikan kepribadian seorang kepala sekolah yang mampu menggerakkan perubahan positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Sehingga dalam era transformasi global, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki visi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter. Kepribadian yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pemberdayaan siswa menjadi kunci keberhasilan. Di samping itu, guru sebagai garda terdepan dalam menyampaikan kurikulum memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru tercermin dalam kesiapan mereka mengikuti perkembangan terkini dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan memadukan kepribadian kepala sekolah yang memotivasi dan profesionalisme guru yang berfokus pada pembelajaran efektif, pendidikan menjadi pilar kokoh bagi pertumbuhan generasi penerus yang unggul dan berdaya saing global.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi kepribadian yang efektif bagi kepala sekolah dan guru memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu aspek kunci adalah memiliki akhlak yang dapat dijadikan teladan oleh kepala sekolah dan guru, seperti sikap ramah, sopan, rendah hati, peduli terhadap warga sekolah, dan taat beribadah. Sikap-sikap ini menciptakan lingkungan yang positif di sekolah.

Integritas juga merupakan komponen penting dalam kepribadian kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin pendidikan. Integritas ini tercermin dalam kejujuran, keadilan, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap semua aspek di sekolah, termasuk program dan warga sekolah. Dengan memiliki integritas yang kuat, kepala sekolah dan guru dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh komunitas sekolah.

Pengembangan diri juga merupakan aspek penting dalam kepribadian kepala sekolah. Melalui pengembangan diri yang dilakukan secara bersama-sama, kepala sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kegiatan pengembangan diri seperti seminar, pelatihan, tukar pendapat antar kepala sekolah, serta pengembangan diri individu seperti membaca dan belajar dari internet, semuanya dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di sekolah adalah sikap yang sangat dihargai. Menerima saran dan kritik dari berbagai pihak serta kemampuan dalam mengendalikan diri saat menghadapi masalah dengan tenang dan berpikir matang adalah hal-hal yang penting dalam kepemimpinan yang efektif di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan studi longitudinal untuk melacak dampak jangka panjang dari kepribadian efektif kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap hasil pendidikan. Menyelidiki variabel tambahan, seperti partisipasi orang tua dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi strategi konkrit untuk mengembangkan kepribadian efektif kepala sekolah dan profesionalisme guru, termasuk pelatihan khusus, program pengembangan kepemimpinan, dan insentif-insentif yang dapat mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Penelitian juga dapat diperluas untuk memahami peran komunitas dalam mendukung pendidikan berkualitas, dengan melibatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat



setempat. Pendekatan lintas-disiplin dapat memberikan wawasan tambahan untuk merancang strategi keunggulan yang holistik dalam mencapai pendidikan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213–219.
- Jaenudin, U. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. CV. Pustaka Setia.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Mujib, A. (1999). *Fitrah dan kepribadian Islam: Sebuah pendekatan psikologis*. Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Mukhtar, M. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. A. (2020). Peranan kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter bangsa di smk dalam mewujudkan jati diri bangsa. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 16(1).
- Romadhon, M., & Zulela, M. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Uno, W. A. (2021). *Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Usman, H. (2014). Peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah. *Jurnal Ptk Dikmen*, 3(1), 12.
- Wahib, A. W. A. (2014). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).
- Yuliatika, D., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2944–2951.